

## ABSTRAK

### **Hubungan Status Perkawinan dengan Pelaksanaan Lima Tugas Kesehatan Keluarga Pada Keluarga yang Memiliki ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo**

Naelul Amani, Mokhamad Arifin

**Latar Belakang:** Meningkatnya angka prevalensi ODGJ setiap tahun disebabkan kurangnya peran keluarga dalam melaksanakan lima tugas kesehatan keluarga di rumah. Hal ini dipengaruhi adanya status perkawinan, karena status perkawinan dapat mempengaruhi beban dan kualitas keluarga dalam memberikan perawatan dan pengawasan kepada ODGJ.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Alat ukur menggunakan kuisioner isian data karakteristik responden dan *Family Task Questionnaire*. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Jumlah sampel yang digunakan 78 responden dengan teknik *sampling jenuh* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

**Hasil:** Hasil penelitian sebanyak 53 (67,9%) keluarga memiliki pelaksanaan lima tugas kesehatan keluarga yang tidak baik, dengan nilai *p-value*  $0,039 < 0,050$  dan *OR* 0,269, yang berarti keluarga orang dengan gangguan jiwa berstatus kawin (Kawin bukan suami-istri dan kawin suami-istri) berpeluang 0,296 lebih baik dalam melaksanakan lima tugas kesehatan keluarga dibandingkan dengan keluarga yang berstatus belum kawin (Ceraai hidup ataupun ceraai mati).

**Saran:** Keluarga atau pengasuh utama dapat berbagi peran tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga agar mengurangi beban ganda yang diterima oleh pengasuh utama orang dengan gangguan jiwa, sehingga mengurangi risiko riwayat penyakit yang sama dengan pasien akibat dari dampak kekambuhan berulang.

**Kata Kunci:** ODGJ, Beban *caregiver*, Status perkawinan, Lima tugas kesehatan keluarga

**Daftar Pustaka:** 54 (2014-2023)